

KOMUNIKASI POLITIK PRESIDEN PRABOWO SUBIANTO DALAM POLITIK LUAR NEGERI BEBAS AKTIF DI MEDIA ONLINE

Sutrisno¹, Farida Nurfalalah², Linda Tunaerah³

Universitas Pasundan, Indonesia^{1,3}

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia²

Corresponding author: sutrisno@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas komunikasi politik Presiden Prabowo Subianto dalam mengartikulasikan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang menganut prinsip *bebas aktif* melalui media online. Di tengah dinamika geopolitik global seperti rivalitas antara NATO dan BRICS serta konflik berkepanjangan di Timur Tengah, media digital menjadi sarana strategis dalam membentuk narasi politik luar negeri. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji konstruksi makna simbolik dalam komunikasi digital Prabowo, memahami posisi Indonesia dalam isu-isu global, serta menganalisis proses interaksi simbolik antara aktor politik nasional dengan aktor global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori interaksi simbolik sebagai kerangka analisis. Data diperoleh melalui akun media sosial resmi Presiden Prabowo, laporan media, literatur akademik, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Prabowo mampu mentransformasikan prinsip *bebas aktif* menjadi diplomasi simbolik yang selaras dengan posisi Indonesia sebagai kekuatan menengah dalam tatanan dunia multipolar. Komunikasi digital yang digunakan memperkuat resonansi emosional, legitimasi publik, dan citra kepemimpinan yang adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi politik dalam hubungan internasional, khususnya dalam melihat media online sebagai ruang pembentukan makna politik dan legitimasi di era digital.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Politik Luar Negeri, Interaksi Simbolik, Media Online, NATO, BRICS

PRESIDENT PRABOWO SUBIANTO'S POLITICAL COMMUNICATION IN FREE FOREIGN POLITICS IS ACTIVE IN ONLINE MEDIA

Abstract

This study explores the political communication of President Prabowo Subianto in articulating Indonesia's *bebas aktif* (independent and active) foreign policy through online media. Amidst the shifting dynamics of global geopolitics, such as the rivalry between NATO and BRICS and ongoing Middle East conflicts, digital platforms have emerged as vital tools for projecting foreign policy narratives. This research aims to examine the symbolic construction embedded in Prabowo's digital communication, interpret Indonesia's positioning in global issues, and analyze the symbolic interaction between national and international political actors. Using a qualitative method with symbolic interactionism as the theoretical framework, data were collected from President Prabowo's official social media accounts, media reports, academic literature, and relevant documents. The findings reveal that Prabowo's communication strategies transformed the *bebas aktif* doctrine into symbolic diplomacy that aligns with Indonesia's role as a middle power in a multipolar world. His digital presence fosters emotional resonance, public legitimacy, and an image of adaptive leadership. This study contributes to the discourse on political communication in international relations, highlighting the strategic use of online media not only

as a channel for message delivery but also as a space for shaping political meaning and legitimacy in the digital era.

Keywords: *Political Communication, Foreign Policy, Symbolic Interactionism, Online Media, NATO, BRICS*

Article Info:

Received: July, 19, 2025, **Revised:** Dec, 27, 2025, **Accepted:** Dec, 30, 2025, **Available Online:** Dec, 31, 2025

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah elemen yang fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat fisik, emosional, maupun sosial. Melalui komunikasi, individu dapat berbagi informasi, mengekspresikan pendapat, serta membentuk hubungan antar pribadi dan antar kelompok. Dalam dunia politik, komunikasi memiliki peranan penting dalam membangun citra, menyampaikan pesan, serta mempengaruhi opini publik. Salah satu medium yang digunakan untuk tujuan ini adalah media sosial, yang telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Media sosial memungkinkan politisi untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara langsung dan tanpa batasan ruang serta waktu. Pengaruh media sosial dalam politik semakin signifikan, terutama di negara dengan tingkat penetrasi internet yang tinggi, seperti Indonesia (Farida, Rasda, and Mutmainna 2023; Jayus et al. 2024; Komunikasi et al. 2024).

Komunikasi politik yang dibangun tetap harus memenuhi etika, moralitas, maupun akhlak yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sehingga selalu dapat menghindari konflik antar kelompok, agama, budaya, bahasa, maupun golongan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi politik yang dilakukan oleh Jokowi-Ma'ruf Amin pada Pemilu tahun 2019 untuk menarik simpatisan

dan meredam berbagai protes terhadap peristiwa penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaya Purnama, atau yang dikenal sebagai Ahok, Gubernur DKI Jakarta (SANUSI and Gumilar 2019; Sutrisno and Taufik 2021; Taufik, Nadzri, and Hamil 2023).

Komunikasi politik di atas menggambarkan bagaimana pemimpin dan politisi Indonesia memanfaatkan strategi komunikasi untuk membangun citra dan memperkuat pengaruh politiknya di mata publik. Dalam konteks domestik, pendekatan yang digunakan Jokowi-Ma'ruf Amin menonjolkan pentingnya harmoni dan nilai-nilai lokal untuk meredam ketegangan sosial, sementara Prabowo Subianto berfokus pada kebijakan luar negeri dan penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Strategi-strategi ini menunjukkan bagaimana komunikasi politik tidak hanya menjadi alat persuasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan komunitas global di tengah kompleksitas sosial dan geopolitik (Djamaluddin Malik 2022; Imawan 2023; Nurhidayah and Fadillah 2024; Safira and Yulyana 2024).

Prabowo Subianto, salah satu politisi terkemuka di Indonesia yang saat ini menjabat Menteri Pertahanan dalam Kabinet Indonesia Maju, memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya. Prabowo, yang memiliki latar belakang militer dan bisnis yang kuat, telah lama dikenal sebagai tokoh politik yang konsisten

dalam mengikuti pemilihan presiden sejak 2004 (Binsar 2022; p2k.stekom 2024). Meski gagal memenangkan pemilu, Prabowo tetap menjadi salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Dalam praktik politik luar negeri, Prabowo menganut prinsip bebas aktif, yaitu kebijakan untuk menjaga hubungan baik dengan negara lain tanpa terikat oleh aliansi atau blok tertentu (Wiguna 2017). Konsep ini menjadi penting, terutama di tengah dinamika geopolitik yang dipengaruhi oleh dua kekuatan besar, NATO dan BRICS, serta ketegangan global yang terus berkembang, seperti konflik Timur Tengah.

Media sosial memungkinkan Prabowo untuk membangun citra diri dan menyampaikan pandangannya tentang politik luar negeri Indonesia, yang berfokus pada prinsip bebas aktif. Media sosial memberikan kesempatan bagi politisi untuk berbicara langsung kepada publik dan membentuk persepsi tentang kebijakan luar negeri yang mereka terapkan (Astuti 2024; Greenlees 2024). Namun, meskipun media sosial menawarkan potensi besar dalam membangun personal branding, pengelolaannya harus dilakukan dengan hati-hati, karena kesalahan dalam menyampaikan pesan dapat berisiko merusak citra diri dan mempengaruhi opini publik secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi politisi untuk memanfaatkan media sosial dengan cara yang tepat agar dapat mencapai tujuan politiknya, baik dalam hal membentuk citra, menyampaikan kebijakan, maupun memengaruhi opini publik (Try et al. 2023; We Are Social and Hootsuite 2023).

Dinamika politik internasional, seperti persaingan antara NATO dan BRICS, turut memengaruhi politik luar negeri Indonesia. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara yang menganut

prinsip bebas aktif harus cermat dalam merespons pergeseran kekuatan global. Makna simbolik yang terbentuk dalam interaksi antara dua blok besar ini sangat penting untuk dipahami, karena dapat memengaruhi bagaimana Indonesia membangun posisi dalam arena politik internasional. Hal ini juga berlaku dalam konteks konflik Timur Tengah, khususnya ketegangan antara kelompok Islam dan Israel, yang menjadi isu sentral dalam politik luar negeri Indonesia. Persepsi dan interpretasi Indonesia terhadap konflik ini memengaruhi kebijakan politik luar negeri yang bersifat bebas aktif, dengan Indonesia berusaha menjaga keseimbangan dalam hubungan internasional tanpa terjebak dalam satu pihak (Antaranews.com 2024; Reuters 2024; Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2024; Wiguna 2017).

Interaksi simbolik antara aktor politik Indonesia dengan aktor internasional juga memainkan peran penting dalam menjaga dan menegosiasikan prinsip politik luar negeri bebas aktif di tengah tekanan dua blok global dan konflik-konflik internasional. Dalam hal ini, Indonesia berusaha untuk menegosiasikan kebijakan luar negerinya dengan mengedepankan diplomasi dan komunikasi yang mencerminkan independensi dan keterbukaan, sembari tetap menjaga hubungan baik dengan berbagai negara besar di dunia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh Prabowo Subianto melalui media sosial, dalam konteks politik luar negeri bebas aktif, dapat membentuk simbol-simbol dan persepsi yang relevan dengan dinamika geopolitik yang sedang berlangsung (Jayus et al. 2024).

Dengan gambaran di atas peneliti mengambil topik yang dianggap penting

dalam proses komunikasi politik di Indonesia dengan judul Komunikasi Politik Presiden Prabowo Subianto Dalam Politik Luar Negeri Bebas Aktif Di Media Online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori interaksi simbolik sebagai landasan teoritis dan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna simbolik yang terkandung dalam komunikasi politik Presiden Prabowo Subianto terkait prinsip politik luar negeri *bebas aktif* di media online. Fokus penelitian diarahkan pada proses negosiasi makna yang terjadi dalam interaksi antara aktor politik nasional dan komunitas internasional melalui simbol-simbol digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) studi pustaka, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan; (2) observasi media sosial, khususnya unggahan di platform digital resmi Presiden Prabowo dan tim komunikasinya; dan (3) dokumentasi, termasuk citra visual dan konten simbolik yang relevan dengan isu NATO, BRICS, serta konflik Timur Tengah.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan merujuk pada model Miles dan Huberman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dikombinasikan dengan proses interpretasi semiotik untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dari simbol-simbol komunikasi politik.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi silang

antarinforman dan dokumen. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan temuan lapangan dengan literatur yang relevan guna meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Politik Luar Negeri

Konstruksi Makna dalam Komunikasi Politik Digital:

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari berbagai informan kunci termasuk pengurus Partai Ummat Provinsi Jawa Barat, pakar komunikasi politik, dan organisasi massa pendukung, penelitian ini mengidentifikasi pola interaksi simbolik yang kompleks dalam komunikasi politik Presiden Prabowo Subianto terkait implementasi politik luar negeri bebas aktif melalui media online.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik Prabowo didominasi oleh gaya "Controlling dan Dynamic" yang mencerminkan kepemimpinan yang tegas namun responsif terhadap dinamika global (Azmi 2024). Konstruksi makna "bebas aktif" dalam era kontemporer tidak lagi terbatas pada interpretasi non-blok tradisional, melainkan berkembang menjadi strategi navigasi strategis dalam dunia multipolar. Hal ini tercermin dalam pernyataan Prabowo di SPIEF 2025: "Indonesia tidak akan terjebak dalam logika blok, tetapi akan aktif membangun kemitraan strategis dengan semua pihak berdasarkan kepentingan nasional" (Sekretariat Negara, 2025).

Political branding Prabowo menunjukkan transformasi simbolik yang unik, di mana simbol-simbol kepemimpinan militer berhasil ditransformasikan menjadi simbol

kepemimpinan sipil yang dapat diterima oleh berbagai segmen masyarakat (Sari, 2024). Proses transformasi ini mencerminkan kemampuan adaptasi simbolik yang menjadi kunci keberhasilan komunikasi politik digital.

Strategi Komunikasi Digital Multiplatform: Analisis menunjukkan bahwa Prabowo menggunakan strategi komunikasi digital yang terintegrasi dan adaptif. Kemampuan linguistik yang menguasai empat bahasa menjadi aset diplomatik dalam komunikasi internasional (Nikolas 2023), sementara strategi komunikasi "Nyantri" menunjukkan fleksibilitas dalam mengadaptasi simbol-simbol religius untuk membangun koneksi dengan komunitas santri (Hafid, Jannah, and Jauhari 2024).

Platform TikTok menjadi arena utama dalam membangun kedekatan emosional dengan pendukung melalui gaya komunikasi yang tegas namun empatik (Putra et al. 2024). Pendekatan multiplatform ini memungkinkan Prabowo untuk menjangkau audiens yang beragam dengan pesan yang konsisten namun disesuaikan dengan karakteristik masing-masing platform.

Implementasi Tiga Premis Interaksi Simbolik Blumer

Premis Pertama: Tindakan Berdasarkan Makna: Popularitas Prabowo sebagai tokoh terpopuler di media sosial pada tahun 2024 (Antara News, 2024), menunjukkan bahwa masyarakat memberikan makna positif terhadap simbol-simbol kepemimpinan yang diproyeksikan. Dukungan Partai Ummat terhadap pemerintahan Prabowo mencerminkan bagaimana makna yang dikonstruksi mempengaruhi tindakan politik konkret (CNN Indonesia, 2024).

Premis Kedua: Makna dari Interaksi Sosial: Proses pembentukan makna terjadi melalui interaksi digital yang intensif. Komunikasi di TikTok menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan pembentukan makna kepemimpinan secara kolektif. Strategi "Nyantri" menunjukkan bagaimana makna religiusitas terbentuk melalui interaksi dengan komunitas pesantren, yang kemudian mempengaruhi posisi Indonesia dalam konflik Timur Tengah.

Premis Ketiga: Modifikasi Makna melalui Interpretasi: Fleksibilitas interpretasi makna "bebas aktif" dalam konteks dunia multipolar menunjukkan kemampuan modifikasi makna berdasarkan situasi. Dalam konflik Palestina-Israel, simbol-simbol kepemimpinan dan nilai-nilai keislaman diinterpretasikan ulang untuk menciptakan konsistensi dengan prinsip bebas aktif sambil mempertahankan solidaritas kemanusiaan.

PEMBAHASAN

Komunikasi Politik sebagai Konstruksi Realitas Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik Prabowo berfungsi sebagai medium konstruksi realitas sosial yang melampaui fungsi informatif tradisional. Enam gaya komunikasi yang digunakan dengan dominasi "Controlling dan Dynamic" mencerminkan adaptasi terhadap berbagai konteks komunikasi yang memerlukan pendekatan yang berbeda.

Political branding yang berhasil "memenangkan hati rakyat" menunjukkan proses negosiasi makna yang berkelanjutan, di mana simbol-simbol politik tidak hanya dikomunikasikan tetapi juga dinegosiasikan dalam interaksi sosial yang kompleks. Strategi komunikasi

"Nyantri" menjadi contoh bagaimana simbol-simbol religiusitas dinegosiasikan dalam konteks politik praktis untuk membangun legitimasi.

Media Online sebagai Arena Interaksi Simbolik

Transformasi ruang komunikasi politik dari model komunikasi massa tradisional menjadi model interaksi dialogis menciptakan dinamika baru dalam komunikasi politik. Media sosial memungkinkan penggunaan berbagai moda komunikasi secara simultan, di mana kemampuan multilingual Prabowo menjadi aset dalam komunikasi diplomasi digital yang multikultural.

Efektivitas komunikasi politik digital dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk popularitas di media sosial, respons publik, dan dukungan organisasi politik. Status sebagai tokoh terpopuler di media sosial menunjukkan tidak hanya jangkauan komunikasi tetapi juga engagement dan resonansi pesan politik dengan audiens.

Implikasi Strategis dan Sustainability

Komunikasi politik digital Prabowo memiliki implikasi strategis yang luas dalam konteks domestik dan diplomasi internasional. Penekanan pada transparansi melalui "komunikasi terbuka di Kabinet Merah Putih" menunjukkan komitmen terhadap karakteristik komunikasi digital kontemporer yang mengedepankan keterbukaan.

Kemampuan komunikasi digital berkontribusi pada penguatan soft power Indonesia dalam hubungan internasional. Refleksi strategis dalam forum internasional seperti SPIEF 2025 menunjukkan bagaimana komunikasi digital dapat menjadi instrumen

diplomasi yang efektif dalam era multipolar.

Sustainability komunikasi politik digital memerlukan konsistensi pesan dan adaptabilitas terhadap dinamika media digital. Keberhasilan Prabowo terletak pada kemampuan mengintegrasikan komunikasi tradisional dengan platform digital, menciptakan model komunikasi politik yang komprehensif dan adaptif.

Tiga Kategori Komunikasi Politik Presiden Prabowo Subianto dalam Politik Luar Negeri Bebas Aktif di Media Online

1. Konstruksi Makna Simbolik terhadap Prinsip "Bebas Aktif"

Presiden Prabowo mengonstruksi ulang makna prinsip bebas aktif secara simbolik melalui narasi dan citra digital, di mana makna tersebut tidak lagi terbatas pada sikap non-blok, melainkan berkembang menjadi strategi adaptif dalam diplomasi multipolar yang memadukan nilai nasionalisme dengan fleksibilitas global. Dalam konteks ini, transformasi simbol militer ke sipil juga memainkan peran penting dalam menciptakan persepsi kepemimpinan yang modern dan demokratis.

2. Strategi Komunikasi Digital yang Personal dan Multiplatform

Komunikasi politik Prabowo memanfaatkan pendekatan personal seperti gaya "nyantri" serta penggunaan platform digital secara strategis (TikTok, Instagram, YouTube) untuk menciptakan engagement emosional dengan publik, menjaga konsistensi narasi, dan membangun legitimasi melalui jangkauan luas serta respon cepat terhadap isu-isu global maupun domestik, termasuk konflik Timur

Tengah dan dinamika blok NATO-BRICS.

3. **Negosiasi Makna dan Legitimasi Politik melalui Interaksi Simbolik**

Komunikasi Prabowo tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga menegosiasikan makna melalui interaksi aktif dengan komunitas digital, di mana makna kepemimpinan, patriotisme, dan posisi Indonesia di dunia internasional dibentuk melalui simbol-simbol yang dikenali dan dipahami oleh publik, sehingga mencerminkan relevansi teori interaksi simbolik dalam menjelaskan keberhasilan komunikasi politiknya di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi politik Presiden Prabowo Subianto melalui media online telah merepresentasikan transformasi makna prinsip *bebas aktif* dalam politik luar negeri Indonesia. Melalui pendekatan simbolik dan strategi digital yang terukur, prinsip tersebut tidak lagi dimaknai sekadar sebagai posisi non-blok tradisional, tetapi telah berkembang menjadi bentuk *strategic autonomy* yang dinamis dan kontekstual terhadap konfigurasi geopolitik multipolar.

Simbolisasi terhadap blok-blok kekuatan global seperti NATO dan BRICS, serta sikap Indonesia terhadap konflik Palestina-Israel, menunjukkan bahwa komunikasi politik digital memiliki fungsi penting dalam membentuk persepsi publik dan memperkuat legitimasi kebijakan luar negeri. Dalam konteks ini, teori interaksi simbolik menjadi relevan dalam menjelaskan bagaimana makna politik

dikonstruksi dan dinegosiasikan melalui interaksi sosial di ruang digital.

Secara praktis, strategi komunikasi digital yang diterapkan—termasuk penggunaan multiplatform, narasi emosional, dan gaya personal—telah berhasil membangun kedekatan simbolik antara aktor politik dengan masyarakat. Media online bukan hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang interaktif dalam proses pembentukan makna dan representasi identitas politik Indonesia di tingkat global. Dengan demikian, prinsip *bebas aktif* tidak bersifat statis, melainkan terus dimaknai ulang dalam dinamika hubungan internasional yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com. 2024. “Sekilas Soal Bergabungnya Indonesia Ke BRICS.” *Antaraneews.Com*. Retrieved December 29, 2024 (<https://www.antaraneews.com/berita/4436261/sekilas-soal-bergabungnya-indonesia-ke-brics?>).
- Astuti, Runik Sri. 2024. “Prabowo Jaga Tradisi Politik Bebas Aktif, Ganjar Lakukan Redefinisi Dalam Konteks Kekinian.” *Kompas.Id*. Retrieved December 29, 2024 (<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/07/prabowo-jaga-tradisi-politik-bebas-aktif-ganjar-lakukan-redevinisi-dalam-konteks-kekinian?>).
- Azmi, Aulia. 2024. “KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024: ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DALAM ISI PIDATO PRABOWO PADA KAMPANYE AKBAR 2024.” Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

- Binsar, Anton. 2022. "Wajah Sang Calon Presiden: Prabowo Subianto Lewat Analisis Isi Instagram." *JURNAL KAJIAN MEDIA* 6(1):57–74.
- Djamaluddin Malik, Dedy. 2022. "Ethics of Political Communication in Welcoming the Implementation of the 2024 General Election." 4(2).
- Farida, Farida, Dewi Rasda, and Mutmainna Mutmainna. 2023. "Implikasi Media Sosial Dalam Tahapan Kampanye Pemilu Serentak Tahun 2024." *Vifada Assumption Journal of Law* 1(2):30–37. doi: 10.70184/gmt7gs45.
- Greenlees, Donald. 2024. "Prabowo to Build on Global Standing." *Theaustralian.Com*. Retrieved December 29, 2024 (<https://www.theaustralian.com.au/special-reports/prabowo-to-build-on-global-standing/>).
- Hafid, Hafid, Siti Raudhatul Jannah, and Minan Jauhari. 2024. "Strategi Komunikasi Politik 'Nyantri' Prabowo Subianto Dalam Memenangkan Pilpres 2024." *Jurnal Riset Komunikasi* 7(2):262–77. doi: 10.38194/jurkom.v7i2.1041.
- Imawan, Riswanda. 2023. *Digital Democracy: The Evolution of Indonesia Electoral Politics*. Vol. 03.
- Jayus, Sumaiyah, Desy Mairita, and Assyari Abdullah. 2024. "Media Sosial Sebagai Media Kampanye Politik Menjelang Pemilu 2024." *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 10(1):72–81. doi: 10.31289/simbolika.v10i1.11468.
- Komunikasi, Jurnal, dan Ilmu Politik, Nazah Dwi Putricia, Afifah Intan Febriyanti, Nasywa Dellia Puteri, Alif Rohmatus Syukriya, and Ari Metalin Ika Puspita. 2024. "STUDI LITERATUR : PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GEN Z (ZOOMERS)." *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial Dan Ilmu Politik* 1(2):74–82.
- Nikolas, Laurensius. 2023. "Tidak Hanya Cerdas, Prabowo Juga Kuasai 4 Bahasa Ini! Apa Saja Ya?" *Baktiuntukrakyat.Id*, October.
- Nurhidayah, Sitti, and Dani Fadillah. 2024. "Political Communication Strategies of Local Politicians in the Political Constellation of Legislative Elections at the Regency/City Level." *COMMICAST* 5(2):21–39. doi: 10.12928/commicast.v5i2.10746.
- p2k.stekom. 2024. "Ensiklopedia Dunia: Prabowo Subianto." *Https://P2k.Stekom.Ac.Id/*. Retrieved December 29, 2024 (https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Prabowo_Subianto).
- Putra, Bayu Pramana, Najib Husain, La Bilu, and Dewi Anggraini. 2024. "Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Dan Gibran Rakabuming Raka Di Media Sosial Tiktok Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Dalam Kampanye 2024." *JAPMAS: Jurnal Politik Dan Demokrasi* 2(2):92–106.
- Reuters. 2024. "Indonesia Wants to Join BRICS, Ministry Says." *Www.Reuters.Com*. Retrieved December 29, 2024 (<https://www.reuters.com/world/indonesia-wants-join-brics-ministry-says-2024-10-25/>).
- Safira, Syifa, and Eka Yulyana. 2024. "PERBANDINGAN POLITICAL

- BRANDING JOKO WIDODO MA'RUF AMIN PADA PEMILU 2019." *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 10(2):305–16.
- SANUSI, AHMAD, and Galih Gumilar. 2019. "PERAN MA'RUF AMIN DALAM MERAIH SUARA MASYARAKAT MUSLIM PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019." *LENTERA* 3(1). doi: 10.21093/lentera.v3i1.1407.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2024. "Indonesia Serukan De eskalasi Konflik Di Timur Tengah." *Setkab.Go.Id*. Retrieved December 29, 2024 (<https://setkab.go.id/indonesia-serukan-de eskalasi-konflik-di-timur-tengah/>).
- Sutrisno, and Taufik. 2021. "Political Communication: A Case Study of Joko Widodo - Ma'ruf Amin Victory in the 2019 Indonesian Presidential Election." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 961–71. doi: 10.53333/IJICC2013/15638.
- Taufik, Taufik, Muhamad M. .. Nadzri, and Jamaie Hj. Hamil. 2023. "Declining Democracy: Autocratization in Indonesia during the Jokowi Years." *Otoritas Jurnal Pemerintahan* 13(2). doi: <https://doi.org/10.26618/ojip.v13i2.9277>.
- Try, Agil, Julianto Rizky, Elza Andio Harris, and Zakariya Putra Soekarno. 2023. "Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024." *Prosiding Seminar Nasional* 673–80.
- We Are Social, and Hootsuite. 2023. "Digital 2023: Global Overview Report." *Www.Wearesocial.Com*. Retrieved December 29, 2024 (<https://www.wearesocial.com/global-digital-report>).
- Wiguna, Wiguna. 2017. "Media Sosial Dan Komunikasi Politik Era Digital." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 3(2). doi: 10.7454/jki.v3i2.8849.